

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pengaruh Akad Musyarakah Terhadap Profitabilitas Di KSPPS BMT Mentari Bumi

Oktafianus Yoga Tri Kusnandar¹, Isman²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, i000190125@student.ums.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, ismigo@ums.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 28, 2023
Accepted : July, 17 2023

Revised : June 21, 2023
Available online : August 12, 2023

How to Cite: Oktafianus Yoga Tri Kusnandar and Isman (2023) "The Effect of Musyarakah Contracts on Profitability at KSPPS BMT Mentari Bumi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 90-102. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.790.

The Effect of Musyarakah Contracts on Profitability at KSPPS BMT Mentari Bumi

Abstract. To determine how musyarakah contracts affect the profitability (ROA and ROE) of KSPPS BMT Green Earth financial institutions, this study employs a quantitative method that correlates with secondary data extracted from their financial statements for the years 2020-2022. The analysis includes descriptive statistical tests, linear regression, correlation, and hypothesis testing. The results indicate that the musyarakah contract has a strong correlation with and can boost profitability. To demonstrate the importance of musyarakah contracts to a company's profitability, they have a significant impact on ROE, but not on ROA. This study is limited by its reliance on homogeneous sample data and its exclusive focus on the relationship between two profitability measures. In order to obtain a deeper understanding, future research should examine a more diverse sample and include additional variables.

Keywords: Musyarakah, Profitability, Return on Assets, Return on Equity

Abstrak. Untuk mengetahui bagaimana akad musyarakah berdampak pada profitabilitas (ROA dan ROE) di lembaga keuangan KSPPS BMT Green Earth, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berkorelasi dengan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2020–2022. Analisis terdiri dari uji statistik deskriptif, regresi linear, korelasi, dan hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa akad musyarakah memiliki hubungan yang kuat dengan dan dapat meningkatkan profitabilitas. Untuk menunjukkan betapa pentingnya akad musyarakah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE, meskipun tidak signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan; itu hanya bergantung pada data sampel yang homogen dan hanya berfokus pada hubungan antara dua ukuran profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian mendatang harus melihat sampel yang lebih beragam dan memasukkan variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Musyarakah, Profitabilitas, Return on Assets, Return on Equity

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945, yang mengatur pengaturan perekonomian secara bersama berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Mentari Bumi muncul sebagai salah satu perusahaan yang menonjol dalam konteks ini. KSPPS BMT Mentari Bumi didirikan, diprakarsai, dan dipimpin oleh Bapak H. Aman Waliyudin, SE, M.SI. Visi organisasi adalah untuk membangun kebersamaan umat dengan bertransaksi secara syariah untuk meningkatkan ekonomi.

Dua fungsi utama KSPPS BMT Mentari Bumi adalah Baitut Tamwil, yang berfungsi sebagai wadah pengembangan harta, dan Baitul Maal, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan harta. Sejak didirikan pada tanggal 17 Januari 1999, perusahaan ini telah menjalankan berbagai tujuan, termasuk meningkatkan ekonomi pedesaan, menyediakan layanan keuangan syariah sebagai opsi bagi masyarakat, mengoptimalkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan membangun kemitraan yang amanah, jujur, transparan, dan profesional.

Pembiayaan musyarakah, yang merupakan jenis pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Mentari Bumi, adalah salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh organisasi. Pembiayaan ini diberikan berdasarkan kerja sama usaha antara dua atau lebih pihak. Pada skema ini, setiap pihak memberikan dana. Jika bisnis menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagi sesuai dengan perjanjian yang dibuat pada awal kontrak. Sebaliknya, jika bisnis mengalami kerugian, kerugian tersebut akan dibagi menurut kontribusi dana masing-masing pihak.

Studi sebelumnya (Yentisna & Alvian, 2019) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memengaruhi tingkat profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana akad musyarakah mempengaruhi ROA dan ROE, terutama dalam konteks KSPPS BMT Mentari Bumi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: Apakah akad musyarakah memengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) di KSPPS BMT Mentari Bumi?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana pembiayaan musyarakah mempengaruhi profitabilitas dalam konteks koperasi syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur tentang peran koperasi dalam ekonomi syariah di Indonesia.

Terkait penelitian ini, beberapa *term* terkait perlu dijelaskan. Profitabilitas adalah hasil dari kebijakan manajemen. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan (Sutrisno, 2017). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas bank syariah didasarkan pada bobot penilaian terhadap kondisi atau kompetensi bank syariah untuk mencetak keuntungan. Selain itu, menunjukkan hasil dari berbagai aturan dan peraturan manajemen yang pada akhirnya menentukan efektivitas manajemen perusahaan. Tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian investasi yang dicapai melalui aktivitas penjualan (Sudana, 2012).

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*) menyatakan peran aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin banyak laba bersih yang didapatkan (Hery, 2018). Indikator ROA adalah net profit dan total aktiva. Net Profit merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Net Profit adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Net Profit disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Fahmi, 2012). Total Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Aktiva digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan seperti operasi usahanya, pembiayaan, ataupun investasi. Kemudian, disebut akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dikarenakan perusahaan dalam memperoleh dan menguasai aktiva melalui transaksi-transaksi dan kejadian yang sebelumnya telah dilakukan, total aktiva digolongkan menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva tidak lancar sendiri dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan yang terakhir adalah aktiva tidak berwujud. ROA adalah parameter yang bertujuan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tersedia untuk menghasilkan laba (Fahmi, 2012). Berikut ini rumusnya: $ROA = \text{Net Profit} / \text{Total Aktiva}$

Kedua, tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) menyatakan peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan sebagai untuk memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap modal yang ditanamkan (Hery, 2018). Net Profit selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya di jangka waktu tertentu. Laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (Jumungan, 2014). Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan

perkiraan tambahan modal disetor (Jumingan, 2014). ROE adalah parameter yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rumusnya adalah: $ROE = \text{Net Profit} / \text{Modal Saham}$

Akad Musyarakah

Secara bahasa, kata *musyarakah* berasal dari bahasa Arab yaitu kata *syirkah* yang bermakna percampuran atau persekutuan. Dalam bahasa Inggris, *musyarakah* diterjemahkan dengan istilah *partnership*, dan oleh lembaga keuangan Islam memberikan istilah *participation financing*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah *musyarakah* dapat dimaknai sebagai kemitraan, perkongsian atau persekutuan (Rambe & Kusmilawaty, 2022).

Merujuk pada definisi dari Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Pembiayaan Musyarakah dijelaskan bahwa musyarakah merupakan pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan maupun risiko dari usaha akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Menurut Nurhayati (2015), musyarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk membiayai usaha tertentu dan bekerjasama mengelola usaha tersebut. Modal yang dikumpulkan tersebut harus digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk keperluan lain atau dipinjamkan kepada pihak lain tanpa seizin para pemilik modal.

Akad musyarakah memiliki beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahman (2021) sebagai berikut.

- a. Akad dianggap sah jika diucapkan secara verbal kemudian dicatat dalam tulisan dan disaksikan oleh saksi.
- b. Modal yang disertakan harus berupa uang tunai, emas, atau perak yang nilainya sama, dapat juga berupa asset perdagangan atau hak tidak terlihat (contohnya hak paten, lisensi dan sebagainya).
- c. Mitra harus kompeten dalam memberikan/diberikan kuasa perwalian.

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan sebuah hukum dasar dan tidak diperbolehkan bagi salah satu dari mereka untuk mencantumkan ketidakikut sertanya. Namun porsi melaksanakan pekerjaan tidak harus sama, demikian pula dengan bagian keuntungan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian ini menghasilkan hasil yang dapat diulang dan tidak bias. Penelitian ini berfokus pada jenis korelasi, yang meneliti bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain (Julianto, 2018).

Tiga variabel menjadi fokus utama penelitian ini. Akad musyarakah, istilah yang biasanya merujuk ke suatu bentuk perjanjian kerjasama atau pembiayaan dalam praktik perbankan syariah, adalah variabel dependen atau variabel terikat yang

diteliti. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), adalah dua variabel independen yang diteliti. Kedua metrik keuangan ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2009).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berarti bahwa itu dikumpulkan dari sumber yang ada; dalam kasus ini, laporan keuangan KSPPS BMT Mentari Bumi dari tahun 2020 hingga 2022 adalah contohnya. Data ini tidak dikumpulkan melalui penelitian lapangan atau survei yang dilakukan langsung oleh peneliti (Bryman, 2012).

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu dari banyak metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini merangkum dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola dan tren utama yang ditemukan dalam kumpulan data (Pallant, 2013). Penelitian ini juga menggunakan uji korelasi untuk mengetahui bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Sejauh mana variabel independen (ROA dan ROE) mempengaruhi variabel dependen (akad musyarakah), analisis regresi linear sederhana digunakan (Field, 2013).

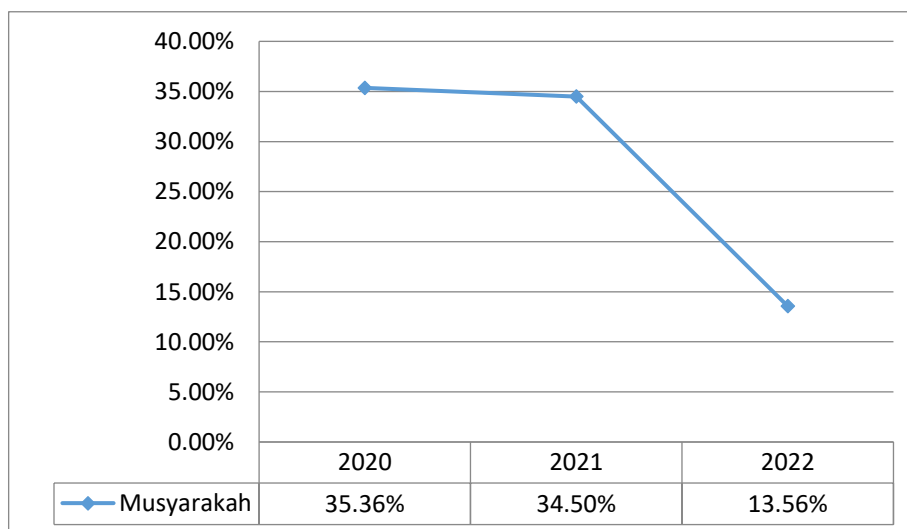
Selain itu, penelitian ini menggunakan uji t, sebuah metode statistik, untuk membandingkan rata-rata dua kelompok dan menentukan apakah perbedaan dalam sampel menunjukkan perbedaan populasi yang signifikan (Gravetter & Wallnau, 2016). Menurut Field (2013), analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 22, yang sangat populer dalam penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

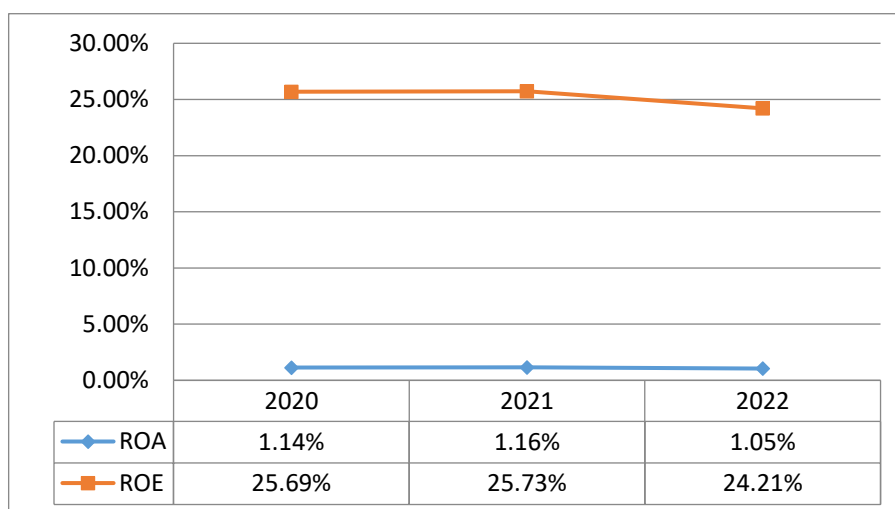
Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan akad musyarakah, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) yang diambil dari KSPPS BMT Mentari Bumi. Rasio akad musyarakah di KSPPS BMT Mentari Bumi selama 3 tahun terakhir dapat ditampilkan dalam diagram berikut:

Gambar 1.

Perkembangan Akad Musyarakah di KSPPS BMT Mentari Bumi



Gambar 2.
Perkembangan ROA & ROE di KSPPS BMT Mentari Bumi Tahun 2020 – 2022



Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data penelitian meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Musyarakah	3	13,56	35,36	27,8067	12,34547
ROA	3	1,05	1,16	1,1167	0,05859
ROE	3	24,21	25,73	25,2100	0,86626
Valid N (listwise)	3				

Sebagai hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan, hasilnya dapat ditafsirkan dalam kaitannya dengan ketiga variabel penelitian: akad musyarakah, nilai aset bersih (ROA), dan ROE. Pertama, variabel akad musyarakah memiliki nilai rata-rata 27,81, lebih tinggi dari nilai standar deviasi 12,35. Dalam statistik, standar deviasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh sekelompok data terpisah dari rata-ratanya. Jika rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka sebagian besar data berada di dekat rata-rata, yang menunjukkan bahwa data tersebut homogen (Field, 2013). Oleh karena itu, kita dapat menafsirkan bahwa data variabel akad musyarakah hampir sama. Kedua, variabel nilai aset (ROA) memiliki rata-rata 1,12, yang lebih besar daripada standar deviasi 0,06. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar data variabel ROA berkumpul dekat rata-rata, seperti yang terlihat dalam akad musyarakah. Oleh karena itu, data ini dapat dianggap homogen. Terakhir, variabel ROE menunjukkan pola yang sama: rata-rata 25,21 dan standar deviasi 0,87.

Analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian—akad musyarakah, ROA, dan ROE—menunjukkan karakteristik homogen. Homogenitas

data merupakan indikator penting yang dapat meningkatkan validitas analisis kuantitatif dan memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat dipercaya (Pallant, 2013).

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Derajat hubungan diukur dengan koefisien korelasi (r) yang diinterpretasikan menggunakan pedoman berikut.

Tabel 2.

Pedoman Interpretasi Uji Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,01 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Kuat
5	0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas sehingga ada 2 uji korelasi yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

Uji Korelasi Akad Musyarakah dengan ROA

Hasil uji korelasi variabel akad musyarakah dengan variabel profitabilitas ROA dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.

Hasil Uji Korelasi Variabel Akad Musyarakah dengan Variabel ROA

		Musyarakah	ROA
Musyarakah	Pearson Correlation	1	0,979
	Sig. (2-tailed)		0,131
	N	3	3
ROA	Pearson Correlation	0,979	1
	Sig. (2-tailed)	0,131	
	N	3	3

Koefisien korelasi antara variabel akad musyarakah dan profitabilitas (dihitung dengan Return on Assets, atau ROA) adalah 0,979, menurut analisis data yang ditunjukkan dalam tabel. Ini menunjukkan seberapa erat kedua variabel tersebut berhubungan.

Nilai koefisien korelasi dapat berkisar antara -1 dan +1. Nilai +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan nilai -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan nilai 0 menunjukkan hubungan sama sekali tidak ada (Cohen, 1988).

Pedoman interpretasi korelasi (tabel 2) menyatakan bahwa nilai di atas 0,7 biasanya menunjukkan hubungan yang kuat. Dalam kasus ini, koefisien korelasi

adalah 0,979, yang jelas termasuk dalam kategori ini, menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel (Evans, 1996).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, ada korelasi yang sangat kuat antara variabel akad musyarakah dan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dengan kata lain, perubahan dalam variabel akad musyarakah cenderung diikuti oleh perubahan yang sebanding dalam profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun, korelasi ini tidak menunjukkan korelasi sebab-akibat, dan ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi kedua variabel tersebut (Cohen, 1988).

Uji Korelasi Akad Musyarakah dengan ROE

Hasil uji korelasi variabel akad musyarakah dengan variabel profitabilitas ROE dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Korelasi Variabel Akad Musyarakah dengan Variabel ROE

		Musyawah	ROE
Musyarakah	Pearson Correlation	1	0,998
	Sig. (2-tailed)		0,037
	N	3	3
ROE	Pearson Correlation	0,998	1
	Sig. (2-tailed)	0,037	
	N	3	3

Berdasarkan tabel 4, koefisien korelasi adalah 0,998 antara variabel akad musyarakah dan profitabilitas, yang diukur dengan Return on Equity atau ROE. Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tersebut. Nilai satu menunjukkan hubungan sempurna positif, nilai satu menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan nilai nol menunjukkan tidak ada hubungan (Cohen, 1988).

Menurut pedoman interpretasi korelasi (tabel 2), nilai lebih dari 0,7 dianggap menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara akad musyarakah dan profitabilitas yang diukur dengan ROE. Nilai koefisien korelasi 0,998 ini jelas jauh melebihi nilai tersebut, menunjukkan hubungan yang hampir sempurna antara akad musyarakah dan ROE.

Ini menunjukkan bahwa perubahan pada akad musyarakah biasanya diikuti oleh perubahan proporsional pada ROE. Misalnya, jika akad musyarakah meningkat, maka ROE juga cenderung meningkat, dan sebaliknya. Ingatlah bahwa korelasi ini tidak menunjukkan sebab dan akibat. Ada kemungkinan bahwa kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model ini (Cohen, 1988).

Analisis korelasi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel akad musyarakah memiliki korelasi yang sangat kuat dengan variabel profitabilitas, yang diukur dengan ROE. Ini menunjukkan bahwa dalam

analisis keuangan dan manajemen risiko, variabel akad musyarakah dapat menjadi alat yang sangat penting untuk menilai profitabilitas dalam bentuk ROE.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas sehingga ada 2 analisis regresi yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

Analisis Regresi Akad Musyarakah Terhadap ROA

Hasil analisis regresi variabel akad musyarakah terhadap variabel profitabilitas ROA dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Variabel Akad Musyarakah Terhadap Variabel ROA

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standadized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,987	0,029		34,334	0,019
Musyarakah	0,005	0,001	0,979	4,777	0,131

a. Dependent Variable: ROA

Salah satu contoh analisis regresi linear sederhana adalah persamaan regresi $Y_1 = 0,987 + 0,005X$. Di sini, "Y₁" adalah variabel dependen—profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan "X" adalah variabel independen—akad musyarakah.

Dalam model regresi linear sederhana, satu variabel (Y₁) dianggap bergantung pada variabel lain (X). Dalam persamaan tersebut, konstanta 0,987, yang juga disebut sebagai intercept, menunjukkan bahwa variabel dependen (Y₁, ROA) akan memiliki nilai 0,987 jika variabel independen (X, undang-undang musyarakah) bernilai nol atau sama sekali tidak ada. Jika tidak ada akad musyarakah, ini disebut nilai awal ROA. Namun, koefisien 0,005, yang terkait dengan variabel X, adalah koefisien gradien atau regresi yang menunjukkan seberapa berubah variabel dependen (Y₁) jika variabel independen (X) berubah satu unit. Dalam hal ini, nilai aset (ROA) akad musyarakah akan meningkat sebesar 0,005 untuk setiap kenaikan 1%. Peneliti menekankan bahwa regresi linear hanya membuat asumsi tentang hubungan antara variabel dependen dan independen. Oleh karena itu, untuk memverifikasi validitas model ini, analisis tambahan (misalnya, uji t atau F) harus dilakukan (Hutcheson & Sofroniou, 1999).

Analisis Regresi Akad Musyarakah Terhadap ROE

Hasil analisis regresi variabel akad musyarakah terhadap variabel profitabilitas ROE dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Variabel Akad Musyarakah Terhadap Variabel ROE

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standadized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	23,262	0,120		193,602	0,003
Musyarakah	0,070	0,004	0,998	17,244	0,037

a. Dependent Variable: ROE

Salah satu contoh dari pendekatan regresi linear sederhana adalah persamaan regresi, di mana " $Y_2 = 23,262 + 0,070X$ " menunjukkan variabel dependen, yaitu profitabilitas yang dihitung dengan Return on Equity (ROE), dan "X" menunjukkan variabel independen, yaitu akad musyarakah. Konsep utama dari regresi linear sederhana adalah hubungan antara variabel independen dan dependen; teknik ini memungkinkan prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (James et al., 2013). 23,262 dalam persamaan ini adalah intercept atau konstanta dari model regresi. Nilai intercept dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika tidak ada akad musyarakah ($X=0$), maka nilai profitabilitas yang diukur dengan ROE (Y_2) akan bernilai 23,262. Ini berarti bahwa profitabilitas (dalam hal ini, ROE) diperkirakan akan memiliki nilai sebesar 23,262 jika tidak ada akad musyarakah. Selanjutnya, efek dari variabel akad musyarakah terhadap profitabilitas diwakili oleh koefisien regresi 0,070, yang dihitung dengan ROE. Koefisien ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1% dalam akad musyarakah, profitabilitas (dalam hal ini, ROE) akan meningkat sebesar 0,070. Persamaan regresi ini membuat asumsi tentang bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, validitas model ini harus diuji dengan uji t atau F (James et al., 2013).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis, atau uji t dalam hal ini, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan dalam sampel juga berlaku untuk populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (akad musyarakah) dan variabel dependen (profitabilitas, yang diukur dengan ROA dan ROE).

Nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan ambang batas, biasanya 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti yang kuat bahwa korelasi yang diamati tidak terjadi secara kebetulan. Sebaliknya, nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel yang diuji.

Dua uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini, pertama uji hipotesis akad musyarakah terhadap ROI. Hasil menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,131, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa, berdasarkan sampel yang diamati, tidak ada bukti yang kuat yang mendukung gagasan bahwa ada korelasi yang signifikan antara akad musyarakah dan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bahwa korelasi ini mungkin terjadi

pada populasi yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk membuktikan hal ini.

Selanjutnya, uji hipotesis akad musyarakah terhadap roe. Nilai Sig. lebih rendah dari ambang batas 0,05. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ada bukti yang kuat yang mendukung gagasan bahwa ada korelasi yang signifikan antara akad musyarakah dan profitabilitas yang diukur dengan ROE. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa peningkatan dalam akad musyarakah diharapkan terkait dengan peningkatan ROE.

Studi ini menemukan banyak hal penting tentang hubungan antara akad musyarakah dan profitabilitas (ROA dan ROE) di KSPPS BMT Green Earth. Pertama, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel akad musyarakah, ROA, dan ROE memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data variabel tersebut sama. Hair et al. (2010) menyatakan bahwa homogenitas data merupakan komponen penting dalam analisis statistik karena dapat memengaruhi kualitas interpretasi hasil penelitian. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara akad musyarakah dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE. Dalam konteks penelitian ini, hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam profitabilitas berkorelasi dengan peningkatan akad musyarakah. Ini sesuai dengan prinsip utama perbankan syariah yang menekankan pentingnya kerja sama dan pembagian risiko dalam bisnis (Elasrag, 2016). Terakhir, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa akad musyarakah memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROE, tetapi tidak dengan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa, daripada pengembalian aset, akad musyarakah memiliki dampak yang lebih besar pada pengembalian ekuitas. Ini mungkin menunjukkan bahwa, dalam konteks akad musyarakah, manajemen KSPPS BMT Mentari Bumi dapat mengelola ekuitasnya dengan lebih efektif.

Terakhir, meskipun penelitian ini telah memberikan informasi penting tentang hubungan antara akad musyarakah dan keuntungan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, penelitian ini mengandalkan sampel homogen. Oleh karena itu, temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan semua lembaga keuangan yang menggunakan akad musyarakah, karena mereka sangat berbeda dalam praktik dan cara mereka beroperasi. Kedua, penelitian ini hanya berkonsentrasi pada hubungan antara akad musyarakah dan dua ukuran profitabilitas: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini tidak mempertimbangkan komponen lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau risiko pasar, yang semuanya dapat berdampak besar pada profitabilitas. Meskipun teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini mungkin benar, ia mungkin tidak mencakup semua aspek dan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas.

Keterbatasan-keterbatasan ini menyebabkan beberapa saran yang diajukan untuk penelitian lanjutan. Pertama, penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara akad musyarakah dan profitabilitas. Kedua, memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan risiko pasar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen yang mempengaruhi

profitabilitas. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara akad musyarakah dan profitabilitas, penelitian mendatang mungkin mempertimbangkan untuk menggunakan metodologi penelitian tambahan seperti analisis kualitatif atau pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting dapat dibuat berdasarkan analisis dan diskusi penelitian ini. Menurut analisis statistik deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup variabel akad musyarakah, profitabilitas Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), ditemukan homogen, Ini menunjukkan bahwa grup data seragam. Selain itu, uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara unsur-unsur akad musyarakah dan profitabilitas ROA dan ROE. Penemuan ini sejalan dengan teori manajemen bisnis dan ekonomi yang menyatakan bahwa ada hubungan kausal antara unsur-unsur ini (Pearl, 2016). Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel akad musyarakah berpengaruh positif dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Dengan kata lain, peningkatan dalam akad musyarakah akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Terakhir, uji hipotesis menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang kuat antara akad musyarakah dan ROA, hubungan tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi ROA. Sebaliknya, akad musyarakah memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROE, menunjukkan bahwa peningkatan dalam akad musyarakah dapat meningkatkan profitabilitas ROE.

REFERENSI

- Arwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- BMT Mentari Bumi. (2023). *Profil BMT Mentari Bumi*. Diakses dari <http://www.bmtmentaribumi.com>, pada 5 April 2023.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Ernawati, & Widyawati. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- Elasrag, H. (2016). *Principle of Islamic Finance*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2750444>
- Evans, J.D. (1996). *Straightforward Statistics for the Behavioral Sciences*. Brooks/Cole Publishing.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 *Pembiayaan Musyarakah*
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications Ltd.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutcheson, G. & Sofroniou, N. (1999). *The Multivariate Social Scientist: Introductory Statistics Using Generalized Linear Models*. Sage Publications.

- James, G., Witten, D., Hastie, T., & Tibshirani, R. (2013). *An Introduction to Statistical Learning*. Springer.
- Julianto, dkk. (2018). *Buku Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Nalta, S., Wijaya, I., & Haris. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Equity pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *el-Amwal*, Vol. 1, No. 2.
- Nurhayati, S. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Pallant, J. (2013). *SPSS Survival Manual*. Open University Press.
- Pearl, J. (2016). Causal inference in statistics: An overview. *Statistics Surveys*, 3, 96-146.
- Purwaningih, M., & Sudrajat, M.A, (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *SIMBA: Seminar Inovasi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1.
- Rahman, T. (2021). *Buku Ajar Fiqih Muamalah Kontemporer*. Lamongan: Academia Publication
- Rambe, I. & Kusmilawaty. (2022). *Akuntansi Syariah (Teori Dasar dan Implementasinya)*. Medan: UMSU Press
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sudana, I.M. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, ed. Rev Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wasilah, S. N. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017. *Menara Ilmu*. Vol. 13, No. 2.